

TIPOLOGI BENTUK PLURAL TAK BERATURAN DALAM AL-QUR'AN:

¹Ma'rifatul Munjiah, ²Sinta Nuriyah SR

Abstract:

Bentuk plural tak beraturan dalam bahasa Arab sangat beragam, salah satu diantaranya adalah *sighah muntaha al-jumuk* yang memiliki bentuk paling banyak dibanding bentuk plural lainnya. Dalam al-Qur'an terdapat 245 *sighah muntaha al-jumuk* dengan ragam bentuknya. Maka menghafal bukanlah solusi terbaik untuk mempelajarinya, tetapi mengenali pola dan karakteristik dari sekian banyak bentuk akan menjadi solusi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, berusaha menemukan jumlah, pola dan karakteristik *sighah muntaha al-jumuk* yang ada dalam al-Qur'an. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode deduksi dan induksi, dan diperoleh hasil bahwa *sighah muntaha al-jumuk* DALAM AL-Qur'an memiliki 12 pola, dan karakteristiknya dapat dikenali dari bentuk tunggalnya, yaitu terdiri dari kata dengan jumlah huruf paling sedikit empat dan huruf ke dua tidak berharakat. Sedang ketika berbentuk plural huruf ke tiga adalah *alif taksir*, dan setelahnya ada dua atau tiga huruf. Bisa dirumuskan dalam bentuk A-A/I , U-A/I, U-A/A dan A-A/A.

Kata kunci: *jamak taksir, sighah Muntaha al-jumuk, al-Qur'an*

1. PENDAHULUAN

Bentuk plural tak beraturan dalam terminologi bahasa Arab; morfologi (*ilmu al-Sharfi*) dan sintak (*ilmu al-Nahwi*) dikenal dengan istilah *jamak taksir*. Tema tentang bentuk plural (*jamak*) sering kali dikeluhkan para pembelajar dua ilmu ini. Di samping karena pembagiannya yang banyak, standar pembentukannya juga berbeda-beda, terutama bentuk plural yang tak beraturan (*jamak taksir*), yang karena amat banyaknya membuat para pembelajar morfologi dan sintak kesulitan memetakan dan membentuknya. Meskipun mayoritas di antaranya bersifat analogi pembelajar masih mengeluh sulit, dan sebagai solusinya mereka menghafal. Namun demikian hal itu pun tetap memunculkan problem tersendiri karena banyaknya standar kata (*wazan*).

Di sisi lain, banyak pembelajar yang mengaku lemah di bidang hapalan, hal ini semakin menambah berat beban mereka dalam belajar.

Apalagi ketika mayoritas pembelajar mengaku bahwa selama ini mereka mempelajari morfologi dan sintak dengan cara menghafal, inilah problem utamanya, kebiasaan menghafal (Munjiah, 2016:21). Padahal tidak semua materi mudah dihapal, beberapa materi bahkan lebih mudah dipahami melalui pola atau karakteristiknya termasuk di antaranya materi *sighah muntaha al-jumuk* yang memiliki banyak pola dengan beberapa karakteristiknya. Dalam tata bahasa Arab disebutkan bahwa setiap kalimat memiliki karakteristik dan pola seperti *syakal*, *haiyah*, *bina'*, *sighah* dan *wazn* (nn, 2017:2)

Hasil penelitian ini ditawarkan kepada mahasiswa jurusan Bahasa Arab, santri pondok pesantren atau siapapun yang mempelajari morfologi dan sintak khususnya *sighah muntaha al-jumuk*, sebagai solusi agar mereka tidak lagi menghafal sekian banyak *wazan*, namun cukup melalui pola dan karakteristiknya. Dan untuk lebih

memudahkan mengenalinya, peneliti menyusun pola dan karakteristik tersebut dalam bentuk rumus. Mereka mampu mengenali *sighah muntaha al-jumuk* dalam teks-teks berbahasa Arab, atau sebaliknya, mereka bisa membentuk kata tunggal menjadi bentuk *sighah muntaha al-jumuk* dengan mudah.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dibanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya di bidang morfosintaksis. Penelitian terdahulu lebih banyak bersinggungan dengan strategi, metode dan media, seperti; 1) Sodik, dkk., *Peran Hafalan dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu pada Santri*, 2017. 2) Wahyono, *Strategi Kyai dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren*, 2019. 3) Naseha dan Muassomah, *Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tasrif*, 2019. 4) Komarudin dan Anwar, *Upaya Memahami Nahwu Sharaf dengan Metode Amsilati*, 2021. 5) Uriawan dan Hidayat, *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Ilmu Sharaf dalam Tata Bahasa Arab Berbasis Android*, 2017. 6) Gemilang dan Listiana, *Teaching Media in the Teaching of Arabic Learning: Media Pembelajaran dalam Bahasa Arab*, 2020.

Mayoritas penelitian yang ada meletakkan fokus permasalahannya pada hal-hal di luar bahasa (*anasir kharijiyah*), bahwa problem utama morfologi dan sintak ada pada pembelajarannya, yaitu pada strategi, metode dan media yang dinilai kurang representatif atau kurang variatif.

Maka penelitian ini, menitik beratkan kajiannya pada unsur intrinsik bahasa (*anasir dakhiliyah*), bahwa problem utama mempelajari morfologi dan sintak tidak terletak pada strategi, metode atau medianya tetapi masalahnya justru berada di dalam bahasa itu sendiri, pada bab-

bab yang ada di dalamnya. Abdul Qadir Ahmad (1997:172) mengatakan bahwa problem utama mempelajari morfologi dan sintak ada pada banyaknya pembagian yang sangat terperinci dan hal tersebut menuntut murid harus mengerahkan tenaga ekstra untuk menghafal dan ini akan menghabiskan waktunya.

كثرة الأقسام والتفصيلات مما يثقل كاهل التلميذ ويجهد ذهنه ويستنفذ وقته، وذلك يضطر المتعلم إلى حفظ تعاريف وحدود لا توائم تفكيره ولا يتسع له ذهنه.

Ilmu al-Sharfi (dalam penelitian ini disebut morfologi) menurut al-Taftazani adalah ilmu yang mengkaji perubahan satu kata menjadi beberapa kata karena adanya tujuan (al-Taftazani, 1999: 41). Dan menurut al-Hajib, morfologi merupakan ilmu yang mempelajari bentuk kata dari sudut jenis huruf dan posisi huruf dalam kata tersebut (al-Hajib, 1995: 6).

Sedang *ilmu al-Nahwi* (dalam penelitian ini disebut dengan sintak) yaitu suatu disiplin ilmu yang mengkaji kondisi akhir kata (*i'rab* dan *bina'*) karena adanya *amil* yang masuk saat kata itu berada dalam susunan (al-Ghulayini, 2006:9)

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa jika morfologi mengkaji bentuk kata dan posisi kata itu ketika berdiri sendiri maka sintak mengkaji kata ketika kata dirangkai dengan kata yang lain.

Di antara bab-bab yang ada di dalam morfologi dan sintak adalah bentuk plural (*jamak*). Bentuk plural dibagi menjadi tiga; plural maskulin (*jamak mudzakkar salim*), plural feminim (*jamak muannas salim*), dan bentuk plural tak beraturan (*jamak taksir*) (al-Afghani, 2003:146)

Secara morfosintaksis, *sighah muntaha al-jumuk* merupakan bagian dari bentuk plural tak beraturan (*jamak*

taksir). *Jamak taksir* sendiri dibagi menjadi dua, mayor plural (*li al-katsrah*) dan minor plural (*li al-qillah*) (Hasyim, 2002: 365). Secara teoritis fungsi keduanya dibedakan, minor plural digunakan untuk numeralia tiga sampai sepuluh sedangkan mayor plural untuk numeralia sepuluh sampai tidak ada batasnya, namun dalam aplikasinya keduanya diterapkan secara acak. Hal ini karena sulitnya menentukan apakah bentuk plural yang tak beraturan tersebut masuk ranah minor plural atau mayor plural.

Bentuk minor plural memiliki empat standar (*wazan*) yaitu أَفْعُلٌ، فَعْلَةٌ، أَفْعَالٌ، أَفْعَالٌ، sedangkan bentuk mayor plural mempunyai lebih banyak *wazan*, kurang lebih 30 *wazan*, di mana 19 standar adalah milik *sighah muntaha al-jumuk*. Sembilan belas standar tersebut adalah:

- (١) مفاعِل، (٢) مفاعيل، (٣) فواعِل، (٤) فواعيل،
- (٥) فعَّال، (٦) فعَّاليل، (٧) أفاعِل، (٨) أفاعيل،
- (٩) تفاعِل، (١٠) تفاعيل، (١١) يفاعِل، (١٢) يفاعيل،
- (١٣) فياعِل، (١٤) فياعيل، (١٥) فَعَّالِي، (١٦) فَعَّالِي،
- (١٧) فَعَّالِي، (١٨) فَعَّالِي، (١٩) فَعَّالِي

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian linguistik, dan termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah *sighah muntaha al-jumuk* dalam al-Qur'an, bagaimana polanya dan bagaimana pula karakteristiknya. Metode pengumpulan datanya menggunakan pendekatan *survey literatur*. Survei literatur ditujukan untuk mengenali pola dan karakteristik *sighah muntaha al-jumuk*. Penelusuran pola dilakukan melalui analisis *sighah muntaha al-jumuk* yang ada dalam al-Qur'an. Sementara

penelusuran karakteristik dilakukan melalui analisa bentuk tunggal dari *sighah muntaha al-jumuk*.

Objek penelitian ini adalah al-Qur'an, dan fokus kajiannya adalah *sighah muntaha al-jumuk* yang menjadi salah satu bagian dari bentuk plural tak beraturan (*jamak taksir*). Dari sekian banyak bentuk plural atau *jamak*, topik ini dipilih karena memiliki pola paling beragam sehingga sulit dihapal.

Adapun sampel data dalam penelitian ini adalah ayat al-Qur'an mulai juz pertama sampai juz 30, secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa sampel yang banyak akan menunjukkan pada pola yang banyak dan beragam, sehingga diharapkan hasil analisa menjadi lebih maksimal. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode deduksi induksi.

Maka untuk menemukan karakteristik dan pola yang menjadi tujuan utama kajian ini, dilakukan langkah-langkah berikut:

- menelusuri *sighah muntaha al-jumuk* yang ada dalam al-Qur'an
- memetakan *sighah muntaha al-jumuk* yang ditemukan berdasar kesamaan polanya
- menemukan artinya melalui terjemah al-Qur'an untuk memastikan apakah kata yang ditemukan itu bentuk tunggal atau plural
- menelusuri bentuk tunggalnya melalui kamus dan mencocokkan artinya dengan arti yang terdapat dalam al-Qur'an untuk memastikan bahwa itu adalah bentuk tunggalnya
- memberi catatan yang berfungsi sebagai kata keterangan
- tabelisasi untuk memudahkan analisa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Jumlah *Sighah Muntaha al-Jumuk* dalam al-Qur'an

Setelah melakukan penelusuran pada ayat-ayat al-Qur'an mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas, dengan berpedoman pada ciri yaitu terdiri dari 5 huruf atau lebih, huruf ke tiga adalah *alif taksir*, diperoleh hasil bahwa jumlah *Sighah Muntaha al-Jumuk* dalam al-Qur'an adalah 245 lafal. Beberapa di antaranya mengalami pengulangan lebih dari satu kali, seperti lafal أرائك yang disebutkan 5 kali, lafal أساطير disebut 11 kali, lafal يتامى disebut 12 kali, dan masih ada yang lainnya. Hasil lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah *Sighah Muntaha al-Jumuk*

Lafal	Jumlah	Lafal	Jumlah
شياطين	14	منازل	2
أصابع	2	أحاديث	5
صواعق	2	دراهم	1
نصارى	13	مواخر	1
أمانى	3	رواسي	9
يتامى	10	سراييل	3
مساكين	8	لواقح	1
أسارى	1	مثنى	1
مساجد	4	أرائك	4
قواعد	3	مآرب	2
شعائر	4	تمائيل	2
مواقيت	1	مقامع	1
منافع	7	أساور	2
سنابل	1	صوامع	1
قناطر	1	طرائق	2
أنامل	1	فواكه	2

مضاجع	3	أيامى	1
مقاعد	2	أناسى	1
ربائب	1	مدائن	2
حلائل	1	خطايا	2
سكارى	3	مصانع	1
موالى	2	قوارير	3
كبائر	3	صياصي	1
مغام	2	جلابيب	1
مواضع	2	محاريب	1
كسالى	2	فرادى	1
قلائد	2	مشارب	1
جوارح	1	مقاليد	2
مرافق	1	حناجر	1
خنازير	1	سلاسل	2
أساطير	8	مصاييح	2
خزائن	4	رواكد	1
مفتاح	3	معارج	3
قراطيس	1	قبائل	1
بصائر	5	بطائن	1
أكابر	1	أباريق	1
حوايا	1	كوافر	1
فواحش	4	مواقع	1
خلائف	4	أقاويل	1
موازين	7	مناكب	1
معاش	2	معاذير	1
شمائل	2	كواعب	1
ضفادع	1	حدائق	2
خبائث	2	كواكب	1
مغارب	2	سرائر	1
مشارق	2	نمارق	1
مساكن	9	أبابيل	1

مواطن	1	مقابر	1
خوالف	2	زرابي	1
دوائر	1		
Total	163	Total	82

2) Pola Sighah Muntaha al-Jumuk dalam al-Qur'an

Selanjutnya peneliti menganalisa pola *sighah muntaha al-jumuk* yang ada dalam al-Qur'an. Analisa pola ini dilakukan dengan menganalisa jumlah huruf dan harakat pada *sighah muntaha al-jumuk*. Dari 245 lafal yang ada peneliti memetakannya berdasar kesamaan harakat. Lafal-lafal yang mengalami pengulangan hanya akan dicantumkan satu kali. Lafal yang memiliki kesamaan pola akan dikelompokkan menjadi satu. Berikut adalah tabel pola *sighah muntaha al-jumuk*:

Tabel 2
Pola *sighah muntaha al-jumuk*

Lafal	Pola	Rumus
مساجد، مقاعد، مغام، مواقع منافع، مضاجع، مشارق، مرافق مغارب، مساكن، منازل، مقامع مشارب، مصانع، مقابر، موالى معارج، مأرب، مواطن، مناكب مواضع، مثاني، معاش، مفتح	١ مَفَاعِل	A-A-I
مواقيت، موازين، معاذير مفاتيح مصاييح، مقاليد، محاريب	٢ مَفَاعِل	A-A-II
ضفادع، دراهم، حناجر، صياصي سنابل، سلاسل، نمارق، أنامل كواكب، صوامع، أصابع	٣ فَعَالِل	A-A-I

شباطين، جلايب، تمثيل أبابيل قناطير، قراطيس، سرايل، أباريق غرايب مساكين خنازير	٤ فَعَالِل	A-A-II
صواعق، جوارح، فواحش قواعد، مواخر، كوافر، كواعب، نواصي، دوائر، رواكد، فواكه خوالف، رواصي، لواقح	٥ فَوَاعِل	A-A-I
قوارير	٦ فَوَاعِل	A-A-II
شعائر، ربائب، حلائل، شمائل خزائن، بصائر، خلائف، بطائن خبائث، أرائك، طرائق مدائن، كبائر، قبائل، حدائق، سرائر، قلائد	٧ فَعَالِل	A-A-I
أساور، أكابر	٨ أَفَاعِل	A-A-I
أقاويل، أساطير، أحاديث	٩ أَفَاعِل	A-A-II
خوايا، خطايا، يتامي، أيامى نصارى	١٠ فَعَالِي	A-A-A
سكاري، كسالى، فرادى، أسارى	١١ فُعَالِي	U-A-A
أمانى، أناسي، زرايى،	١٢ فَعَالِي	A-A-I

Pada kolom pertama, pola *sighah muntaha al-jumuk* adalah مَفَاعِل (a-a-i) dengan tambahan huruf mim di awal dan jumlah huruf 5. Pola ke dua adalah مَفَاعِل (a-a-ii) dengan tambahan huruf mim, tapi ada huruf *ya'* yang berharakat sukun sebelum huruf terakhir, dibaca panjang, dan jumlah

huruf 6. Pola ke tiga adalah فَعَالِل (a-a-i), tanpa tambahan huruf dan huruf asalnya ketika bentuk tunggal berjumlah 4. Pola ke empat adalah فَعَالِيل (a-a-ii), sama dengan pola ke tiga namun perbedaannya adalah huruf sebelum akhir berupa huruf *ya' sukun* dan dibaca panjang. Pola ke lima yaitu فَوَاعِل (a-a-i), dengan huruf ke dua berupa wawu. Pola ke enam فَوَاعِيل (a-a-ii) dan ada huruf wawu di urutan ke dua, namun ada huruf *ya' sukun* sebelum akhir sehingga harus dibaca panjang. Pola ke 7 adalah فَعَائِل (a-a-i) dengan huruf *hamzah* sebelum akhir kata. Pola ke 8 yaitu أَفَاعِل (a-a-i) dengan tambahan huruf *hamzah* di awal kata. Sedang pola ke 9 tidak jauh berbeda, hanya sebelum akhir berupa huruf *ya' sukun* dan harus dibaca panjang.

Dalam pola a-a-i dan a-a-ii, keduanya hampir sama hanya saja untuk yang a-a-ii (dengan dua huruf "i") itu menunjukkan ada huruf *illat* yang berharakat sukun sehingga harus dibaca panjang, sementara yang dengan huruf "i" hanya satu berarti dibaca pendek sebab tidak ada huruf *illat* yang mati. Untuk pola ke 10 dan ke 11, hampir sama, yang membedakannya hanya harakat huruf pertama, jika pola yang ke 10 berharakat *fathah*, فَعَالِي (a-a-aa) maka pola ke 11 huruf pertama berharakat *dhammah*, فُعَالِي (u-a-aa), dengan jumlah huruf lima dan huruf terakhir adalah *alif layyinah*. Pola yang ke 12 adalah فُعَالِيَّ (a-a-iy) hampir sama dengan pola ke 10 hanya saja huruf terakhir bertasydid dan huruf sebelum akhir berharakat *kasrah*.

3) Karakteristik *Sighah Muntaha al-Jumuk* dalam al-Qur'an

Untuk menemukan karakteristik *sighah muntaha al-jumuk*, peneliti menganalisisnya dari bentuk tunggal dan bentuk pluralnya. Artinya analisa karakteristik dapat dilakukan melalui dua sisi, pertama sisi *jamak* dari *sighah muntaha al-jumuk* itu sendiri, ke dua sisi *mufradnya*. Maka untuk tujuan ini peneliti memaparkan *sighah muntaha al-jumuk* disertai bentuk tunggalnya dalam satu tabel. *Sighah muntaha al-jumuk* dengan pola yang sama akan dijadikan satu dan lafal yang sama hanya akan ditulis satu kali. Untuk mengetahui bentuk tunggalnya peneliti menggunakan bantuan kamus lalu mencocokkan arti di kamus dengan arti yang ada di dalam al-Qur'an guna memastikan bahwa artinya sesuai dan bentuk tunggal tersebut memang bentuk tunggal dari *sighah muntaha al-jumuk* yang ada. Namun sebelum menguraikannya, peneliti menyusunnya dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3

Karakteristik *sighah muntaha al-jumuk*

Pola	Plural	Tunggal	
1	مساجد	مَسْجِدٌ	مَفَاعِلٌ
	مقاعد	مَقْعَدٌ	
	مضاجع	مَضْجَعٌ	
	منافع	مَنْفَعَةٌ	
	مغانم	مَغْنَمٌ	
	مرافق	مِرْفَقٌ	
	مشارق	مَشْرِقٌ	
	مغارب	مَغْرِبٌ	
	مساكن	مَسْكَنٌ	
	منازل	مَنْزِلٌ	
	مشارب	مَشْرَبٌ	

	مَصْنَع	مصانع
	مُقَمَّع	مقاعم
	مُعْرَج	معارج
	مُنْكِب	مناكب
	مَأْرَب	مآرب
	مُقَدَّر	مقابر
	مَوْلى	موالى
	مَوْطِن	موطن
	مَوْضِع	مواضع
	مَوْقِع	مواقع
	مَثْنَى	مثاني
	مَعِيشَة	معاش
2	مِثْقَات	مواقيت
	مِيزَان	موازين
	مِحْرَاب	محاريب
	مِثْلَاد	مقاليد
	مِفْتَاح	مفاتيح
	مِصْبَاح	مصابيح
	مِعْدَار	معاذير
3	ضِفْدَع	ضفادع
	دِرْهَم	دراهم
	حَنْجَرَة	حناجر
	سُنْبُلَة	سنابل
	سِلْسِلَة	سلاسل
	نَمْرَق	نمارق
	كَوْكَب	كواكب
	صَوْمَعَة	صوامع
	أَصْبُع	أصابع
	أُمْلَة	أنامل
	صِبْصِبَة	صياصي

4	فَعَالِيل	شَيْطَان	شياطين
		قِنْطَار	قناطير
		قِرْطَاس	قراطيس
		سِرْبَال	سراويل
		غُرْبَاب	غرايب
		تَمَثَال	تماثيل
		مِسْكِين	مساكين
		خِنْزِير	خنازير
		إِبْرِيْق	أباريق
5	فَوَاعِل	صَاعِقَة	صواعق
		جَارِحَة	جوارح
		فَاحِشَة	فواحش
		قَاعِدَة	قواعد
		مَآخِرَة	مواخر
		كَاعِبَة	كواعب
		نَاصِيَة	نواصي
		دَائِرَة	دوائر
		خَالِفَة	خوالف
		رَاسِيَة	رواسي
		لَافِحَة	لوايح
		رَاكِدَة	رواكذ
		فَاكِهَة	فواكه
6	فَوَاعِيل	قَارُورَة	قوارير
7	فَعَائِل	شَعِيرَة	شعائر
		رَبِيبَة	ربائب
		حَالِيلَة	حلائل
		حَزِينَة	خزائن

	بصائر	بَصِيرَةٌ	
	خلائف	خَلِيفَةٌ	
	خبائث	خَبِيثَةٌ	
	أرائك	أَرِيكَةٌ	
	طرائق	طَرِيقَةٌ	
	مدائن	مَدِينَةٌ	
	كبائر	كَبِيرَةٌ	
	قبائل	قَبِيلَةٌ	
	حدائق	حَدِيقَةٌ	
	سرائر	سَرِيرَةٌ	
	قلائد	قِلَادَةٌ	
	بطائن	بِطَانَةٌ	
	شمائل	شِمَالَةٌ	
8	أكابر	أَكْبَرُ	أَفَاعِلُ
9	أقاويل	إِقْوَالُ	أَفَاعِلُ
	أساطير	أَسْطُورُ	
10	حوايا	حَاوِيَةٌ	فُعَالَى
	خَطَايَا	خَطِيئَةٌ	
11	سكاري	سَكْرَانُ	فُعَالَى
	كسالى	كَسْلَانُ	
	فرادى	فَرْدَانُ	
12	أُمَايِيّ	أُمْنِيَّةُ	فُعَالِيّ
	أُنَاسِيّ	إِنْسِيّ	
	زُرَابِيّ	زُرْبِيّ	

Karakteristik *sighah muntaha al-Jumuk* dapat dianalisa dari bentuk tunggal dan pluralnya. Jika sudah memahami karakteristiknya maka tidaklah sulit mengenali “ini *sighah*

muntaha al-jumuk atau bukan”, dan menjadi mudah merubah bentuk tunggal menjadi *sighah muntaha al-Jumuk*. Berikut adalah uraiannya;

3.1. Mengenali karakteristiknya melalui bentuk plural (*jamak*).

Pertama, dari sisi jumlah huruf. *Sighah muntaha al-Jumuk* terdiri dari 5 huruf seperti فُعَالَى، فُعَالِي، فُعَالِل، فُعَالِ، فُعَالِ dan 6 huruf seperti

فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل.

Kedua, dari sisi harakat. Harakat *Sighah muntaha al-Jumuk* dibagi menjadi 5 rumus, yaitu a-a-i dengan “i” pendek seperti أَفَاعِلُ، فُعَالِ، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل.

dan a-a-ii dengan “i” panjang seperti أَفَاعِلُ، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل، فُعَالِل. dan a-a-a dengan “a” panjang seperti فُعَالَى (huruf terakhir adalah *alif layyinah*), dan u-a-a dengan “a” panjang juga seperti فُعَالَى (huruf terakhir adalah *alif layyinah*), dan a-a-iy dengan huruf ya’ bertasydid di akhir kata seperti فُعَالِيّ .

Ketiga, dari sisi jenis huruf dan penambahannya. Semua *sighah muntaha al-Jumuk* mendapatkan tambahan *alif taksir* di urutan ke tiga, ciri inilah yang menjadi ciri utamanya. Ciri-ciri lain selain adanya *alif taksir* adalah mendapat tambahan huruf mim di awal seperti مَفَاعِلُ dan mim dengan ya’ seperti مَفَاعِلِ. Mendapat tambahan hamzah di awal seperti أَفَاعِلُ dan hamzah dengan ya’ seperti أَفَاعِلِ . Mendapat tambahan wawu pada urutan ke dua seperti فَوَاعِلُ dan wawu dengan ya’ seperti فَوَاعِلِ. Tidak mendapat tambahan apapun selain *ailf*

taksir, semua hurufnya adalah asli فَعَالِل dan فَعَالِيل (hanya saja sebelum akhir ditambah ya').

3.2. Mengenali karakteristiknya melalui bentuk tunggal (*mufrad*).

Bentuk tunggal yang bisa diikutkan pada *sighah muntaha al-jumuk* tidak bersifat general, artinya tidak semua bentuk tunggal bisa diikutkan *sighah muntaha al-jumuk*, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi oleh bentuk tunggal jika akan diikutkan *sighah muntaha al-jumuk*.

- a. bentuk tunggal yang mengikuti wazan مَفْعَلٌ، مَفْعُلٌ، مَفْعَلٌ (kolom No. 1) sebagaimana lafal مَرْفُقٌ، مَفْعَدٌ، maka ketika dijamakkan tinggal menambah *alif taksir* di urutan ke tiga (مَفَاعِل).
مِسْجِدٌ، maka ketika dijamakkan tinggal menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan huruf alifnya dirubah menjadi ya' (مَفَاعِيل) مفاتيح موازين.
- b. bentuk tunggal yang mengikuti wazan مِفْعَالٌ dengan huruf alif sebelum akhir seperti مِيزَانٌ، مِفْتَاحٌ (kolom No. 2) maka ketika dijamakkan tinggal menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan huruf alifnya dirubah menjadi ya' (مِفَاعِيل) مفاتيح موازين.
- c. bentuk tunggal yang terdiri dari 4 huruf asal atau 5 huruf karena mendapat tambahan huruf ta' *marbuthah*, maka ketika dijamakkan hanya menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan membuang huruf tambahannya (kolom No. 3) seperti ضِفْدَعٌ، سَنْبُلَةٌ، ضِفْصِيَّةٌ menjadi صَفَادِعٌ، سَنَابِلٌ، صَيَاصِيَّةٌ.
- d. bentuk tunggal dengan jumlah huruf asli 5, huruf ke dua dan ke empat berharakat sukun seperti شَيْطَانٌ، خَنْزِيرٌ، تَمَثَالٌ (kolom No. 4), maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke

tiga dan huruf mati di urutan ke empat semuanya diganti ya', menjadi شَيْطَايِنٌ، خَنْزَايِرٌ، تَمَثَالِيْلٌ.

- e. bentuk tunggal yang mengikuti wazan نَاصِيَّةٌ، دَائِرَةٌ، فَاعِلَةٌ (kolom No. 5) maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan huruf ke dua (alif) diganti dengan wawu menjadi نَوَاصِيٍّ، دَوَائِرٌ، قَوَاعِدٌ.
- f. bentuk tunggal dengan jumlah huruf 6, huruf ke dua dan ke empat berharakat sukun seperti lafal قَارُورَةٌ (kolom No. 6) maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan mengubah alifnya menjadi wawu sedang wawu di akhir dirubah ya' seperti قَوَارِيرٌ.
- g. bentuk tunggal yang mengikuti wazan خَزِينَةٌ atau فِعَالَةٌ seperti خَزِينَةٌ dan فِلَادَةٌ (kolom No. 7) maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* dan setelah *alif taksir* adalah hamzah.
- h. bentuk tunggal yang mengikuti wazan أَكْبَرٌ أَفْعَلٌ (kolom No. 8) maka dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga.
- i. bentuk tunggal yang mengikuti wazan أَفْعُولٌ atau إِفْعَالٌ seperti إِقْوَالٌ (kolom No. 9) maka ketika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan huruf sebelum akhir yang berharakat sukun diganti dengan ya'.
- j. bentuk tunggal yang huruf sebelum akhir berupa huruf ya'

yang bertasydid seperti حاوِيَّةٌ dan حَاطِيَّةٌ (kolom No. 10) maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan huruf terakhir adalah alif.

- k. bentuk tunggal yang mengikuti wazan فَعْلَانٌ seperti سَكْرَانٌ dan كَسْلَانٌ (kolom No. 11) maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan huruf terakhir adalah alif layyinah menjadi سَكَارِي dan كَسَالِي

- l. bentuk tunggal yang mengikuti wazan فُعْلِيٌّ berharakat dhammah atau kasrah seperti أَمْنِيَّةٌ dan زُرِّيٌّ (kolom No. 12) maka jika dijamakkan dengan menambah *alif taksir* di urutan ke tiga dan tidak mengubah harakat huruf setelah *alif taksir*.

4. SIMPULAN

Dari analisa data-data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jumlah *sighah muntaha al-jumuk* dalam al-Qur'an adalah 245 lafal dengan 12 pola. Dua belas pola tersebut yaitu مَفَاعِلٌ، مَفَاعِلٌ، فَوَاعِلٌ، فَوَاعِلٌ، فَعَالِلٌ، فَعَالِلٌ، فَعَالِيٌّ، فَعَالِيٌّ، أَفَاعِلٌ، أَفَاعِلٌ، فُعَالِيٌّ، فُعَالِيٌّ. Dan dirumuskan menjadi lima, yaitu **a-a-i** dengan "i" pendek, **a-a-ii** dengan "i" panjang, **a-a-aa** dengan "a" panjang, **u-a-aa** dengan "a" panjang, dan **a-a-iy** dengan huruf ya' bertasydid di akhir kata.

Adapun karakteristik *sighah muntaha al-jumuk* ketika berbentuk plural adalah huruf ketiga selalu berupa *alif taksir*, jumlah huruf 5 atau 6. Bila jumlah huruf 5 maka huruf

yang berharakat sukun hanya *alif taksir* tapi jika jumlah huruf 6 maka selain *alif taksir* huruf yang berharakat sukun adalah huruf sebelum akhir dan berupa ya'. Harakatnya bisa berupa *fathah-fathah-kasrah* atau *fathah-fathah-fathah* atau *dhammah-fathah-fathah*.

Sedangkan karakteristik *sighah muntaha al-jumuk* ketika berbentuk tunggal berasal dari 4 huruf atau lebih. Jika saat tunggal ada huruf *illat*nya maka ketika plural huruf *illat* ditetapkan. Bila huruf ke dua alif maka selalu diganti wawu dan bila sebelum akhir ada huruf *illat* yang mati maka selalu diganti ya'. *Sighah muntaha al-jumuk* juga tidak disusun dari bentuk tunggal dengan jumlah huruf tiga dan tidak berupa *isim alam*.

Sebagai penelitian linguistik, penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari morfologi dan sintak, dan masih banyak lagi bab-bab yang perlu dielaborasi oleh peneliti-peneliti berikutnya, sebab kedua disiplin ilmu ini menjadi mata pelajaran pokok, baik di pondok-pondok pesantren atau di perguruan tinggi di jurusan Bahasa Arab, dan mayoritas dipelajari dengan cara dihapal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Muh.Abdul Qadir. (1997). *Thuruq Tailim al-Lughati al-Arabiyyati*. cet. 1. Kairo: Maktabah Nahdhah.
- Al-Ghulayini, Mustofa. (2006). *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*. cet. 7. Beirut: Darul Fikri.
- Al-Hajib, Jamaludin. (1995). *al-Syafiyah Fi Ilmi al-Tasrif*. cet. 2. Makkah: Maktabah Makkiyah.
- Al-Afghani, Said. *Al-Mujaz Fi Qawaid al-Lughati al-Arabiyyati*. (2003). Beirut: Darul Fikri.

Al-Taftazani, Mas'ud bin Umar bin Abdullah. (2005). *Syarh Tasrif al-Izzi*. cet. 4. Beirut: Dar Minhaj

Jurnal

Moh Ali Sodik, Nurul Chusnul Jannah. (2017). "Peran Hafalan dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu pada Santri. *Perspektif: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 10 No. 2 (2017): Jurnal Perspektive

Imam Wahyono. (2019). "Strategi Kyai dalam dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren". *Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol 3 No 2 (2019).

Siti Durotun Naseha dan Muassomah. (2019). "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tasrif". *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 2019.

Komarudin, Inas Milatul Anwar. (2021). "Upaya Memahami Nahwu Sharaf dengan Metode

Amtsilati". *Basis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam*. Vol 5, No 2 (2021).

Asy'ari, Hasyim. (2019). "ilmu al-sharfi, tathawwuratuhi wa nadzariyyatuhi wa al-istifadah minha li ta'lim al-lughati al-arabiyati", *reseachgate.: jurnal online*. 2019.

Wisnu Uriawan, Hadi Hidayat. (2017). "Rancang Bangun Pembelajaran Ilmu Sharaf Dalam Tata Bahasa Arab Berbasis Android". *Jurnal ISTEK* vol. 10 No. 2. (2017).

Damar Gemilang Hastuti Listiana, "Teaching Media in the Teaching of Atabic Learning: Media Pembelajaran dalam Bahasa Arab". *Athla: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literarture*. Vol. 1 No. 1 (2020)

Internet

Munjiah, Ma'rifatul and Fakhrurrazi. (2016) "Konstruksi morfologis bentuk plural maskulin dan feminim dalam Bahasa Arab". <http://repository.uinmalang.ac.id/3342/>